

Nadiefa adalah seorang siswi kelas 12 SMA yang sudah ingin lulus, ia tinggal di keluarga yang tergolong sederhana. Di rumahnya ia dan ibunya terbiasa mengurus semua pekerjaan rumah nya dan melayani Bapak dan abang nya. Pada suatu pagi, setelah ia beres membantu ibu menyiapkan sarapan dan keperluan bekerja bapaknya, nadiefa menerima pengumuman bahwa ia diterima di universitas di Bandung sesuai impian nya. namun tak lama impian ia terpatalkan dengan omongan ibu. Ibu memberitahu bahwa ia akan di jodohkan setelah lulus. Nadiefa bersedih dan kecewa, ia mengabari tante nya yang tinggal di Bandung bahwa ia sepertinya tidak bisa menyusul kesana. Nadiefa juga cemas bahwa ia harus memberitahu kedua orang tuanya terutama bapak, mengenai keterimanya Nadiefa di Universitas. Pada saat makan malam, akhirnya Nadiefa memberanikan diri untuk membicarakan mengenai impian nya untuk berkuliah di depan seluruh anggota keluarga nya. Sangat disayangkan respon kedua orang tuanya yang sangat tidak mendukung impian Nadiefa dikarenakan prinsip keluarga nya, bahwa perempuan tidak boleh berpendidikan tinggi mengalahkan laki-laki dan perempuan hanya akan berujung di dapur mengurus rumah tangga. Nadiefa tidak setuju dengan prinsip itu, nadiefa juga menyebutkan bahwa abang nya tidak seharusnya dipaksa berpendidikan tinggi yang tidak sesuai dengan minat nya. Nadiefa pun memutuskan untuk tetap berangkat ke Bandung malam itu juga dan tidak mepedulikan kedua orang tuanya karena impian ini sudah Nadiefa dambakan sedari kecil. Nadiefa menghubungi tantenya bahwa ia akan segera menuju kesana menyusul tantenya di Bandung.